

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya kemajuan teknologi informasi telah memicu terjadinya globalisasi. Globalisasi yang melanda seluruh sisi dunia mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Dalam lingkungan persaingan global, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dan mampu bertahan dipasar. Disamping itu, dalam menghadapi pesaing-pesaingnya perusahaan harus dikelola dengan cermat. Adanya kondisi yang tidak menentu dan kejadian masa datang yang sulit untuk diprediksikan, menuntut manajemen untuk mengelola organisasi atau unit usahanya secara efisien. Terwujudnya efisiensi bagi organisasi tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimilikinya.

Pengendalian manajemen merupakan semua usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Suadi, 1995: 6). Proses pengendalian manajemen dirancang untuk menjamin bahwa tugas rutin dijalankan oleh seluruh anggota perusahaan yang secara bersama-sama membantu tercapainya tujuan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, diperlukan pengendalian manajemen.

Menurut Hansen dan Mowen (2000) kegiatan manajemen sangat berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian dan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan melihat ke depan yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan tertentu, sedangkan pengendalian melihat kebelakang yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun.

Salah satu alat yang dapat membantu manajer dalam melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian adalah anggaran (Ghozali dan Marsudi, 2001). Dalam Supomo dan Indriantoro (1998), anggaran merupakan rencana keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja (Schiff dan Lewin, 1970), alat untuk memotivasi kinerja para anggota organisasi (Chow dkk, 1988), alat koordinasi dan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan dalam organisasi (Kenis, 1979), dan alat untuk mendelegasikan wewenang pimpinan kepada bawahan (Hofstede, 1968).

Penganggaran adalah proses penyusunan anggaran yang merupakan suatu proses negosiasi antara manajer pusat pertanggungjawaban dengan atasannya. Sebagai sebuah rencana tindakan, anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil yang sesungguhnya yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Partisipasi penyusunan anggaran adalah proses dimana kinerja para individu yang dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan

pencapaian target anggaran, terlibat, dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan target anggaran (Brownell, 1982).

Penganggaran partisipatif adalah proses untuk membuat keputusan bersama oleh dua bagian organisasi atau lebih dan keputusan tersebut memiliki pengaruh terhadap yang membuatnya (French et al 1990 dalam Mulyasari & Sugiri, 2005). Partisipasi anggaran merupakan aktivitas menyusun anggaran yang melibatkan setiap tingkat manajer untuk membuat target bagi lingkungan kerjanya. Dengan ikutnya manajer dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran, mengakibatkan manajer akan merasa lebih produktif dan puas terhadap pekerjaannya sehingga memungkinkan munculnya perasaan berprestasi yang akan meningkatkan komitmen yang tinggi pada perusahaan.

Kinerja manajer merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Adanya kinerja manajer yang baik tentu didukung oleh partisipasi dari bawahan. Dengan dilibatkannya karyawan dalam proses penyusunan anggaran, akan menimbulkan komitmen pada karyawan bahwa anggaran yang ada juga merupakan tujuannya untuk menyesuaikan antara tujuan manajer dengan tujuan perusahaan, maka diperlukan peranan manajer untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Oleh karena itu, peranan manajer puncak dan bawahan dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan agar dapat dihasilkan anggaran yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyadi (2000) yang mengatakan bahwa kunci dari kinerja yang efektif adalah apabila tujuan dari anggaran tercapai dan

partisipasi di bawahan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut.

Hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial belakangan ini merupakan bidang yang menarik untuk diteliti. Namun dari beberapa penelitian mengenai hubungan anggaran dan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang belum dapat disimpulkan secara konklusif. Hal tersebut terjadi karena hasil yang mereka kemukakan belum konsisten dan sering terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan peneliti lain. Hasil penelitian Kriztin (2002), Sugiyanto dan Subagiyo (2005), RA Supriyono (2004) serta Suparwati (2005) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Sementara hasil penelitian Milani (1975), Riyanto (1996), Supomo dan Indriantoro (1998) serta Marsudi dan Ghozali (2001) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya. Sedangkan beberapa penelitian yang lain menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bertolak belakang (Stedy, 1960; Bryan dan Locke, 1967 dalam Riyadi, 2000).

Sehubungan dengan pertentangan diatas, Gul dkk (1995) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan langsung antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. Untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil-hasil riset tersebut diperlukan pendekatan kontijensi (Govindarajan, 1986 dalam Supriyono 2004). Menurut Supriyono (2004) pendekatan kontijensi memberikan gagasan bahwa hubungan antara partisipasi

anggaran dan kinerja manajer diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel yang bersifat kondisional. Salah satu variabel kondisional tersebut adalah variabel intervening (*mediating*).

Pada penelitian sebelumnya pendekatan kontijensi sering dilakukan dengan memasukkan satu variabel intervening. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugiyanto dan Subagiyo (2005) yaitu komitmen tujuan sebagai variabel intervening. Alasan dipilihnya komitmen tujuan karena individu berkinerja lebih baik ketika manajer menerima dan mempunyai komitmen pada tujuan yang mengarah pada tindakan, usaha dan motivasi untuk mengembangkan strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen ini bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional dengan organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada didalam organisasi serta tekad dari dalam organisasi untuk mengabdikan kepada organisasi. Komitmen organisasi yang kuat menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan organisasi. Oleh karena itu pada penelitian ini pendekatan kontijensi dilakukan dengan memasukkan satu variabel intervening yaitu komitmen tujuan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian Sugiyanto dan Subagiyo terhadap manajer pusat biaya yang bekerja pada rumah sakit swasta dan negeri di wilayah Jawa Tengah dan DIY, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama. Akan tetapi dalam penelitian ini respondennya adalah manajer pada rumah sakit umum di Surakarta. Alasan pemilihan rumah sakit sebagai

obyek penelitian adalah karena rumah sakit merupakan organisasi jasa yang setiap tahunnya membuat anggaran kepada Direktur Rumah Sakit. Selain alasan tersebut, rumah sakit dianggap sebagai organisasi jasa yang memiliki karakteristik tersendiri artinya manajemen rumah sakit umumnya dipegang oleh para professional, memiliki struktur organisasi yang jelas dan dipimpin oleh individu yang beragam pula sehingga cocok untuk penyusunan anggaran secara partisipasi (Welch, 1996).

Dari berbagai uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL: KOMITMEN TUJUAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap komitmen tujuan ?
3. Apakah komitmen tujuan berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
4. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui komitmen tujuan sebagai variabel *intervening* ?.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya mengambil kepala bagian atau kepala divisi rumah sakit sebagai responden rumah sakit yang menjadi obyek penelitian hanya terbatas pada rumah sakit umum yang ada di Kota Surakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran secara langsung terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap komitmen tujuan
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen tujuan terhadap kinerja manajerial
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen tujuan sebagai variabel intervening.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik mengenai partisipasi anggaran.
2. Bagi pihak manajemen rumah sakit diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

3. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan menjadi beberapa bab.

Adapun penjelasan dari bab-bab ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai anggaran dan partisipasi anggaran, macam-macam anggaran, manfaat dan kelemahan anggaran, tujuan penyusunan anggaran, aspek perilaku dalam anggaran, fungsi anggaran, kinerja manajerial, komitmen tujuan, pendekatan kontijensi partisipasi anggaran, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka teoritik, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metoda penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan metoda pengambilan sampel, data dan sumber data, metoda pengumpulan data, definisi operasi dan pengukuran variabel serta metoda analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran secara umum analisis data yang digunakan dari mulai gambaran umum subyek penelitian, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas) serta pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.